



**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang
Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

SKRIPSI

**Disusun salah satu syarat guna memperoleh derajat Strata satu (S-1)
program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Pancasakti Tegal**

Oleh:
**NUNUNG SUGIARTI
NPM 4315500117**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Nunung Sugiarti, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri untuk mendapatkan gelar. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawaban sepenuhnya berada pada saya.

Tegal, Oktober 2019

Yang Menyatakan



Nunung Sugiarti

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang
Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

NUNUNG SUGIARTI

NPM 4315500117

Disetujui Oleh Pembimbing

Pembimbing I



Inayah Adi Sari, S.E., M.Si., Akt., CA.
NIPY. 184523111978

Pembimbing II,



Abdulloh Mubarak, S.E., M.M., Akt., C.A
NIPY. 15463171973

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal



Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M., Akt., CA
NIPY. 136628111975

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

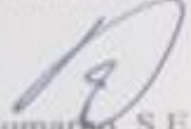
Yang beranda tangan di bawah ini menyatakan bahwa proposal skripsi saya yang berjudul :

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018)

Yang diajukan oleh Nunung Sugiarti, NPM 4315500117 telah di pertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Oktober 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk di terima.

Disetujui Oleh:


Ketua Penguji


Sumarno, S.E., M.Si
NIPY. 8850811965

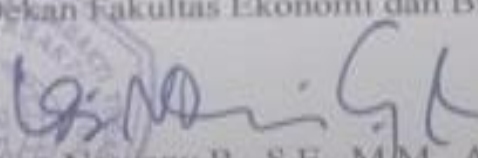
Penguji I



Inayah Adi Sari, S.E., M.Si., Akt., CA.
NIPY. 18452311978

Penguji II


Budi Susetyo, S.E., M.Si.
NIPY. 12452311971

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Dr. Dien Noyjany R., S.E., M.M., Akt., CA.
NIPY. 13662811975



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Keberhasilan adalah sebuah proses. Niat adalah awal keberhasilan. Keringatmu adalah penyedapnya. Air mata adalah pewarnanya. Doamu dan doa orang-orang disekitarmu adalah bara api yang mematangkannya. Kegagalan adalah pengawetnya. Maka, Bersabarlah! Allah selalu menyertai orang-orang yang penuh kesabaran dalam proses menuju keberhasilan. Kesabaran akan membuatmu mengerti bagaimana cara mensyukuri arti sebuah keberhasilan. Allah is only one.

Kupersembahkan skripsi ini:

1. Allah SWT yang selalu memberi kemudahan disetiap jalan yang kuambil, selalu memberi nikmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Rasullulah SAW semoga shalawat dan salam selalu tercurah kepada Beliau Nabi Muhammad SAW, keluarga serta sahabat.
3. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dukungan dan tak pernah berhenti mendoakanku.
4. Kakak dan adikku tersayang yang selalu memberikan motivasi dan mendoakanku dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam pengerjaan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.
6. Almamaterku.
- 7.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya yang dianugerahkan kepada penulis, sehingga dengan keterbatasan dan kemampuan yang pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)” ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan prosedur.

Skripsi yang menjadi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal.

Selesainya skripsi ini juga tidak terlepas dari pihak-pihak yang turut membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis juga akan terimakasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany R, S.E.,M.M., Akt, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Aminul Fajri, S.E, M.M. Akt Ketua program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Inayah Adi Sari S.E.,M.Si., Akt, selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran mengarahkan dan membimbing penulis sehingga proposal penelitian untuk skripsi ini dapat selesai.
4. Abdullah Mubarak, S.E.,M.M.,Akt selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran mengarahkan dan membimbing penulis sehingga proposal penelitian untuk skripsi ini dapat selesai.

5. Seluruh dosen pengajar dan staf TU Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal yang telah membantu menulis mendapat informasi dan urusan kampus.
6. Bapak dan Ibu tercinta saya yang telah memberikan do'a, dukungan dan motivasi serta terimakasih untuk pengorbanan yang tidak ternilai.
7. Kakakku dan Adikku yang telah mendokan dan mendukung, terimakasih atas semuanya.
8. Sahabat-sahabatku, Temen-temen Akuntansi b dan temen-temen akuntansi yang lainnya yang telah memberikan dukungan, do'a dan motivasi terimakasih.
9. Semua pihak yang telah mendoakan, mendukung, serta membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak lepas dari kelemahan dan kekurangan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan penulis dalam segala hal. Dengan segala keterbatasan tersebut, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, Oktober 2019

Nunung Sugiarti

ABSTRAK

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018". Skripsi. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pancasila Tegal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi sebanyak 626 perusahaan dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Diperoleh sampel sejumlah 19 perusahaan x 3 tahun = 57 data laporan keuangan. Analisis yang digunakan metode analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian yang didapat dengan analisis regresi linier berganda disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Sedangkan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

Kata Kunci: Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, kinerja keuangan.

ABSTRACT

Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership and Company Size on Financial Performance in Consumer Goods Manufacturing Companies in the Comanise in the Consumer Goods Sector Listed on the Stock Exchange in 2016-2018”. Skripsi. Accounting Study Program. Economics and Business Faculty. Pancasakti University Tegal.

This study aims to determine the effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership and Company Size on Financial Performance in Consumer Goods Manufacturing Companies in the Comanise in the Consumer Goods Sector Listed on the Stock Exchange in 2016-2018. The type of research used is quantitative research. The data used is secondary data. The population of 626 companies and sampling techniques using purposive sampling method. Obtained a sample of 19 companies x 3 years = 57 financial statement data. The analysis used the classical assumption test analysis method, multiple linear regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination.

The results obtained by multiple linear regression analysis concluded that managerial ownership and institutional ownership partially did not affect the financial performance of the Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector which were listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016-2018. While the company size partially affects the financial performance of the Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016-2018

Keywords: Managerial ownership, institutional ownership, company size, financial performance.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSETUJUAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Teori keagenan.....	10
2. <i>Good Corporate Governance</i>	12
3. Ukuran Perusahaan.....	25
4. Kinerja Keuangan.....	28

B. Studi Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Pemikiran.....	31
D. Perumusan Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pemilihan Metode.....	35
B. Populasi dan Sampel.....	35
C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	37
1. Definisi Konseptual Variabel.....	37
2. Definisi Operasional Variabel.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Pengelolaan Data.....	40
F. Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	40
1. Uji Asumsi Klasik.....	40
a. Uji Normalitas.....	41
b. Uji Multikoloniaritas.....	41
c. Uji Heterokedastisitas.....	42
d. Uji Autokorelasi.....	42
2. Analisis Regresi Linier Berganda	43
3. Uji Hipotesis.....	44
a. Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	44
b. Koefisien Determinasi (R^2).....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	46

B. Hasil Penelitian.....	49
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	49
2. Uji Asumsi Klasik.....	51
a. Uji Normalitas.....	51
b. Uji Multikolonearitas.....	52
c. Uji Heteroskedastisitas.....	53
d. Uji Autokorelasi.....	54
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	55
4. Uji Hipotesis.....	57
a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	57
b. Koefisien Determinasi.....	58
C. PEMBAHASAN.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Studi Penelitian Terdahulu	29
Tabel 2.1 TahapPemilihan Sampel	36
Tabel 2.2 Operasional Variabel.....	39
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	47
Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan.....	48
Tabel 3.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 3.5 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	52
Tabel 3.6 Hasil Uji Multikolonieritas.....	53
Tabel 3.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	55
Tabel 3.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	56
Tabel 3.10 Hasil Uji Statistik t.....	57
Tabel 3.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	34
Gambar 3.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi dan kondisi persaingan perekonomian yang ketat saat ini, menentukan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran para pemegang saham yang menjadi salah satu faktor penunjang bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya. Kinerja perusahaan yang baik maka dimata para investor akan menjadi pertimbangan penting bagi perusahaan-perusahaan yang termasuk industri manufaktur. Dengan meningkatnya penanaman modal saham yang diberikan oleh investor bagi perusahaan itu tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan, juga dapat mempercepat laju pertumbuhan sektor manufaktur sehingga perusahaan dapat bersaing lebih kompetitif baik dalam pasar domestik maupun internasional. Kinerja perusahaan dikatakan baik jika adanya keyakinan para investor terhadap suatu perusahaan bahwa dana yang mereka investasikan dalam kondisi yang aman dan akan memberikan *return* atas dana yang telah diinvestasikan (Munawir, 2010).

Kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Untuk mencapai suatu kinerja yang baik dapat dibuktikan bagaimana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sebanyak-banyaknya yang akan menjadi daya tarik bagi para investor, perusahaan akan memberikan keuntungan baginya dan akan mengurangi risiko. Kinerja yang

baik bukanlah hal yang mudah bagi perusahaan. Banyak penelitian yang dilakukan oleh peneliti menentukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan salah satunya yaitu tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* (Sukhemi, 2007).

Isu tentang *Good Corporate Governance* (GCG) terjadinya kasus manipulasi dan kebangkrutan besar-besaran yang terjadi di Amerika Serikat (AS).Kasus terjadi akibat buruknya sistem dari tata kelola perusahaan. Menurut H.Sri Suliatyanto (2008:129) mengemukakan bahwa kasus *good corporate governance* menimpa perusahaan-perusahaan besar yang terjadi pada awal tahun 2000-an perusahaan tersebut seperti Enron, Worldcom, Tyco, Adelphia, Global Crossing, Dynegy, Citicorp, AOL, Time Warner dan Xerox (Sulistyanto, 2008:129).

Good Corporate Governance (GCG) merupakan tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). *Good Corporate Governance* juga dapat diartikan sebagai pengendalian internal perusahaan guna untuk mengelola risiko yang signifikan dengan mendorong terbentuknya manajemen perusahaan yang bersih dan transparan. Tujuan diterapkannya GCG adalah untuk melindungi *stakeholder* dari perilaku manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan (Sulistyanto, 2008:138).

Forum for Corporate Governance In Indonesia (FCGI),merumuskan *corporate governance* merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik,

terhadap kepentingan para pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditur sebagai penyandang dana ekstrem. Sistem *Corporate Governance* yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditur untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan efisien, memastikan manajemen bertindak baik yang dapat dilakukan untuk kepentingan perusahaan. Dapat didefinisikan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan dan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik intern maupun ekstern. Tujuannya untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan atau stakeholder (Purwantini, 2008).

Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk dapat memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang untuk pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Seorang manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi tentang keadaan perusahaan tersebut dibandingkan dengan pemiliknya (pemegang saham). Oleh karena itu pengelola, manajer berkewajiban memberikan informasi perusahaan terhadap pemilik perusahaan. Akan tetapi informasi yang disampaikan tersebut terkadang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Deni, 2005).

Permasalahan agensi tersebut dapat memicu terjadinya biaya keagenan. Biaya keagenan dapat ditekan dengan adanya struktur kepemilikan dalam

perusahaan yaitu struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan instusional. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham atau dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham. Pemberian kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Keterlibatan tersebut akan mendorong manajer untuk bertindak dengan hati-hati karena manajer akan turut menanggung konsekuensi atas keputusan. Manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan. Kepemilikan manajerial akan diukur dengan proporsi saham perusahaan yang kemudian dinyatakan dalam presentase, Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan instusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar baik dalam bentuk instiusi, lembaga, perusahaan, asuransi, bank atau kelompok lainnya. Kepemilikan institusional juga dianggap dapat memonitor kinerja manajemen (Pujiati, 2009).

Selain struktur kepemilikan yang mempengaruhi pengambilan keputusan manajer, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi keputusan manajemen dan akan berakibat pada kinerja keuangan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang luas. Selain itu perusahaan-perusahaan besar memiliki sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik dari sumber-sumber

informasi eksternal dengan perusahaan kecil. Selain itu perusahaan yang besar dapat memberikan informasi yang baik untuk kepentingan investor, karena akan lebih diperhatikan oleh masyarakat yang artinya semakin mudah dan lebih hati-hati untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan-perusahaan besar juga memiliki tanggung jawab yang besar pula (Yunita, 2011).

Sebagai perusahaan manufaktur terkemuka, PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan yang sangat maju, berkembang dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan analisis rasio keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Sehingga dapat dikatakan rasio profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Fenomena yang terjadi di tahun 2018 tentang kinerja keuangan dengan pengukuran *Return on Asset* (ROA) yaitu pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama tahun 2016 sampai tahun 2018 secara berturut-turut 91,83%, 87,83% dan 82,17%. Dapat dilihat bahwa nilai laba bersih perusahaan selama penelitian cenderung mengalami penurunan dan mengakibatkan nilai ROA perusahaan juga menurun. Turunnya nilai ROA dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang maksimal dengan menggunakan aktivasinya secara produktif semakin menurun dengan demikian keuntungan yang diperoleh

perusahaan berdasarkan investasi yang ditanamkan pada perusahaan tersebut dalam kondisi rentabilitas ekonomis yang kurang baik.

Berdasarkan pada hasil Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menginvestigasi keterkaitan *corporate governance* dengan kinerja keuangan yang bersangkutan. Hal ini merupakan fenomena kinerja keuangan yang penting untuk diteliti. Beberapa peneliti yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara *corporate governance* pada kinerja keuangan. Puspitasari (2010).

Sedangkan berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten dan adanya perubahan peraturan tentang informasi kinerja keuangan membuat peneliti tentang kinerja keuangan ini menarik untuk diteliti. Peneliti ini mengacu pada peneliti yang sudah pernah dilakukan oleh Astri, dalam Aprianingsih pada tahun 2016.

Hasil penelitian Astri, dalam Aprianingsih (2016) menghasilkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kemudian peneliti dari Aditya, dalam Septiani (2013) menghasilkan bahwa terdapat hubungan penerapan *good corporate governance*, dan struktur kepemilikan berpengaruh pada kinerja keuangan.

Selanjutnya penelitian Praijtno, dalam bella (2013) membuktikan bahwa variabel *corporate governance*, berpengaruh signifikan secara statistik

terhadap kinerja keuangan, struktur kepemilikan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada variabel. Tahun dan sampel pada penelitian ini juga berbeda dari peneliti sebelumnya. Dalam peneliti ini peneliti mencoba untuk mengkombinasikan variabel dari tiap penelitian, dari periode 2015-2018 dan menggunakan sampel pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengangkat hal ini dalam karya tulis ilmiah dalam bentuk proposal dengan judul **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 .
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 .
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitiselanjutnya, perusahaan, dan pengguna laporan keuangan.

a). Manfaat Teoritis

1) Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan terutama dalam bidang ekonomi.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk bahan referensi untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya.

b). Manfaat Prakti

1) Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan memberikan tambahan bagi perusahaan untuk lebih memerhatikan mengenai pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan.

2) Pengguna Laporan Keuangan dan Investor

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi gambaran bagi para pengguna laporan keuangan terutama investor mengenai pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan sehingga dapat menjadi pedoman dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

3) Pembaca

Bagi pembaca dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi atau acuan dalam penulisan karya ilmiah tentang kinerja keuangan serta dapat menambah wawasan pembaca dalam hal pengetahuan tentang kinerja keuangan.

4) Bagi Pemerintah

Peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah untuk mempertimbangkan perluasan item-item kinerja keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pihak yang memberikan delegasi yaitu *prinsipal* (pemilik atau pemegang saham) dengan pihak yang menerima delegasi yaitu agen (direksi atau manajemen). Teori agensi fokus pada penentuan kontrak yang dapat mempengaruhi hubungan antara prinsipal dan agen. Teori agensi menentukan pada pentingnya pemilik saham memberikan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang lebih profesional (agen) yang lebih mengerti dan paham dalam menjalankan bisnisnya sehari-hari (Sutedi, 2016).

Coase (1937), Jensen dan Meckling (1976) serta Fama dan Jensen (1983) dalam Putra (2019), menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara *prinsipal* dan agen dalam hubungan tersebut terjadi pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. *Prinsipal* mempekerjakan agen untuk melakukan tugas kepentingan prinsipal termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen.

Jika agen tidak terbuat sesuai kepentingan *prinsipal*, maka akan terjadi konflik keagenan (*agency conflict*), sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*), (Rahmawati, 2006).

Menurut Jansen dan Meckling (1976) dalam Ramadona (2016) menyatakan *agency cost* meliputi tiga hal, yaitu *monitoring cost*, *bonding cost*, and *residual loss*. *Monitoring cost* merupakan pengeluaran yang diayar oleh *prinsipal* untuk mengukur, mengamati dan mengontrol perilaku agen agar tidak menyimpang. Biaya ini timbul karena adanya ketidakseimbangan informasi antara *prinsipal* dan agen.

Masalah agensi muncul apabila terjadi konflik antara *prinsipal* (pemegang saham) dan agen (manajer). Konflik kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agen disebut *agency problems*. *Agency problems* biasanya terjadi karena prinsipal dan agen mempunyai kepentingan masing-masing. Prinsipal termotivasi untuk mengadakan ikatan kerja agar dirinya sejahtera dengan adanya profit yang selalu meningkat. Sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan kebutuhan ekonominya agar terpenuhi. Teori agensi diharapkan dapat mengurangi tindakan-tindakan agen yang diluar prinsipal (Supriyanto, 2017).

Satu hal yang penting dalam manajemen keuangan, bahwa tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang diterjemahkan sebagai memaksimalkan harga saham. Akan tetapi dalam kenyataannya jarang manajer mempunyai tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama tersebut. Karena itu manajer diangkat oleh pemegang saham maka mereka akan bertindak on the best of interest of stockholder, dalam prakteknya sering terjadi konflik. Konflik kepentingan antara agen disebut *agency problem*.

2. Good Corporate Governance

a) Pengertian Good Corporate Governance

Forum For Corporate Governance in Indonesia merumuskan *corporate governance* sebagai sistem tata kelola perusahaan yang menjelaskan tentang hubungan antara berbagai partisipan dalam suatu perusahaan yang dapat menentukan arah dan kinerja perusahaan. Tujuan *Corporate Governance* yaitu menciptakan nilai tambahan bagi semua pihak yang berkepentingan. *Corporate Governance* adalah suatu tata kelola perusahaan yang didasarkan pada teori keagenan. *Corporate Governance* diharapkan dapat menghadapi *agency problems* dengan memberi suatu keyakinan kepada para pemegang saham bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah diinvestasikan (Herman dalam Darwis, 2009).

Corporate governance merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan atau memimpin bisnis dan usaha-usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan dan kontinuitas usaha. Terdapat pengertian *corporate governance* yang dikeluarkan oleh beberapa pihak dalam *shareholder* dan *stakeholder*, namun pada umumnya menuju maksud dan pengertian yang sama (Oktapiyani, 2009).

Corporate Governance merupakan suatu proses, kebiasaan, kebijakan, aturan dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang

saham/pemilik modal, komisaris, dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berdasarkan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Kusumawardhani, 2012).

Dari semua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* adalah sistem atau peraturan yang mengatur, mengarahkan dan mengendalikan hubungan antara perusahaan dan para pemegang kepentingan baik eksternal maupun internal berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka agar tujuan perusahaan tercapai dan kinerja perusahaan dapat dipantau sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi para pemegang kepentingan (*stakeholders*).

b) Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Ada lima penerapan praktek *Good Corporate Governance* diutarakan bahwa prinsip *Good Corporate Governance* meliputi (Sulistyanto, 2008:138).

1) Keterbukaan (*Transparency*)

Keterbukaan kepada *stakeholders* dalam melakukan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan suatu informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan. Informasi mengenai laporan keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan, dan pengelolaan perusahaan harus diungkapkan secara adil, akurat, tepat dan waktu agar pemegang saham dan pihak lainnya dapat mengetahui keadaan perusahaan.

2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Kejelasan fungsi, struktur, sistem pengendalian, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan dan keseimbangan kekuasaan antara *stakeholders* terlaksana secara efektif yang didasarkan pada keseimbangan kewenangan antara Para anggota eksekutif seperti komisaris, direksi, dan jajarannya wajib memiliki integritas untuk menjalankan usaha sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

3) Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat. Prinsip ini menuntut agar seluruh jajaran perusahaan untuk melakukan tugasnya dengan bertanggungjawab dan mematuhi hukum yang ditetapkan.

4) Kemandirian (*independency*)

Suatu keadaan perusahaan yang dikelola secara profesional tanpa adanya benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari berbagai pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

5) Keadilan (*fairness*)

Keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang di timbulkan berdasarkan suatu perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.

c) Manfaat *Good Corporate Governance*

Menurut Dwiridotjahjono, 2010 mengemukakan bahwa ada beberapamanfaat dari *good corporate governance*, antara lain :

- 1) Dapat mendorong tercapainya kesinambungan antara perusahaan melalui pengelolaanyang didasarkan pada asas keadilan, transparansi, akuntabilitas,responsibilitas,independensi serta kewajaran dan kesetaraan.
- 2) Dapat mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masingorgan perusahaan, yaitu Dewan Komisaris, Direksi danRapat Umum Pemegang Saham.
- 3) Dapat mendorong pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dananggotaDireksi dalam membuat keputusan dan menjalankantindakannya yang dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhanperaturanperundang-undangan.
- 4) Dapat mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab antara sosialperusahaan dengan masyarakat dan kelestarian lingkungandi sekitarperusahaan.
- 5) Dapat mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang sahamdenganmemperhatikan pemangku kepentingan lainnya.
- 6) Dapat meningkatkan daya saing perusahaan secara nasional maupuninternasional, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar yangdapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonominasional yang berkesinambungan.

d) Organ *Good Corporate Governance*

1. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata mata demi kepentingan perusahaan Novian (2013).

Kriteria komisaris independen menurut FCGI adalah sebagai berikut:

- 1) Komisaris independen bukan merupakan anggota manajemen.
- 2) Komisaris independen bukan merupakan pemegang saham mayoritas atau seorang pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari perusahaan.
- 3) Komisaris independen dalam kurun waktu tiga tahun terakhir tidak diperkerjakan dalam kapasitasnya sebagai eksekutif oleh perusahaan atau perusahaan lainnya. Didalam satu kelompok usaha dan tidak pula dipekerjakan dalam kapasitasnya sebagai komisaris dan tidak lagi menempati posisi seperti itu.
- 4) Komisaris independen bukan merupakan penasihat profesional perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok dengan perusahaan tersebut.

- 5) Komisaris independen bukan merupakan seorang pemasok atau pelanggan yang signifikan dan berpengaruh dari perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok, dengan cara lain berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan pemasok atau pelanggan tersebut.
- 6) Komisaris independen tidak memiliki kontraktual dengan perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok sebagai komisaris perusahaan tersebut.
- 7) Komisaris independen harus bebas dari kepentingan dan urusan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat, secara wajar dianggap sebagai campur tangan secara material dengan kemampuannya sebagai seorang komisaris yang bertindak demi kepentingan yang menguntungkan perusahaan.

2. Dewan Direksi

Menurut Zinkin, 2005 mengemukakan bahwa Direksi merupakan seseorang yang semestinya memutuskan atau biasanya memberi keputusan, bersama-sama dengan anggota dewan direksi lainnya dalam menentukan tindakan-tindakan yang diperlukan. Dewan Direksi bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan dan strategi yang telah disetujui oleh dewan komisaris, pemeliharaan suatu struktur organisasi, dan memastikan bahwa pendelegasian wewenang berjalan secara efektif.

Fungsi, wewenang, dan tanggung jawab direksi diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Dewan direksi memiliki tugas antara lain:

- 1) Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan,
- 2) Memilih, menetapkan, mengawasi tugas karyawan dan kepala bagian (manajer).
- 3) Menyetujui anggaran tahunan perusahaan,
- 4) Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

3. Komite Audit

Suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan Novian, dalam Septiani (2013).

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), 2006 Komite Audit pada umumnya mempunyai tanggung jawab pada tiga bidang, yaitu:

1. Laporan Keuangan (*Financial Reporting*).

Dalam hal pelaporan keuangan komite audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kondisi keuangan, hasil usaha, rencana dan komitmen perusahaan jangka panjang

2. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Dalam bidang *corporate governance* komite audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku dan etika, melaksanakan pengawasan secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan.

3. Pengawasan Perusahaan (*Corporate Control*)

Komite Audit bertanggung jawab untuk pengawasan perusahaan termasuk didalamnya hal-hal yang berpotensi mengandung risiko dan sistem pengendalian intern serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal.

4. Dewan Komisaris

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) Pasal 1 mengemukakan bahwa “dewan komisaris (dewan pengawas) adalah organ perusahaan yang menjalankan tugas pengawasan secara umum dan/ atau khusus sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan perusahaan serta memberikan nasihat kepada direksi”

Menurut Bukhori (2012:29) mengemukakan bahwa “dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG”.

Menurut Effendi (2009:52) mengemukakan bahwa “dewan komisaris sebagai inti *Corporate Governance* (tata kelola perusahaan) yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas”.

Menurut UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 mengemukakan bahwa wewenang, tugas, dan tanggung jawab dewan komisaris dalam perusahaan, antara lain:

1. Melakukan tugas dan tanggung jawab dalam pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, dan memberikan nasehat kepada direksi.
2. Bertanggung jawab secara pribadi atas kerugian perseroan apa bila yang bersangkutan bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya.
3. Bertanggung jawab secara pribadi atas kapailitan perseroan apa bila disebabkan oleh kesalahan dan kelalaian dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasehat.
4. Diberikan wewenang untuk membentuk komite yang diperlukan untuk mendukung tugas dewan komisaris.

5. Direktur Independen

Menurut Surya dalam Ivan (2006) direktur independen adalah pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas yang mewakili pihak manapun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimiliki sepenuhnya yang menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan. Direktur independen ditunjuk sebagai perwakilan pemegang saham independen (pemegang saham minoritas).

Menurut Agoes (2009:111) mengemukakan bahwa terdapat syarat menjadi direktur independen, sebagai berikut:

1. Tidak mempunyai hubungan antara afiliasi dengan pemegang saham yang mengendalikan perusahaan tercatat yang bersangkutan sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan sebelum penunjukan sebagai direktur tidak terafiliasi.
2. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan komisaris dan direktur lainnya dari perusahaan tercatat.
3. Tidak bekerja rangkap sebagai direksi pada perusahaan lain.
4. Tidak menjadi orang dalam pada lembaga atau profesi penunjang pasar modal yang jasanya dapat digunakan oleh perusahaan tercatat selama 6 (enam) bulan sebelum penunjukan sebagai direktur.

e) Mekanisme Penerapan *Good Corporate Governance*.

Mekanisme merupakan cara kerja sesuatu secara tersistem untuk memenuhi persyaratan tertentu. Mekanisme *Good Corporate Governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan (Yeterina dalam shella, 2012).

Barnhart dan Rosenstein (1998) dalam Gunarsih (2003) mengemukakan bahwa mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* dibagi dalam dua kelompok yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal adalah mekanisme yang didesain untuk menyamakan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Mekanisme internal dalam perusahaan antara lain kepemilikan manajerial dan pengendalian yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam hal ini komposisi dewan. Sedangkan mekanisme eksternal adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan mekanisme internal, seperti pasar untuk kontrol perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan tingkat pendanaan dengan hutang. Dalam penelitian ini, struktur kepemilikan yang merupakan mekanisme *corporate governance* diwakili oleh 2 variabel, yaitu:

1. Kepemilikan Manajerial.

Kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang ikut terlibat dalam pengambilan keputusan

(direktur dan komisaris). Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa apabila persentase kepemilikan saham manajerial ditingkatkan, maka dapat mengurangi masalah agensi.

Aprianingsih (2016:39) mengemukakan bahwa “kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki manajer pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persen (%)”. Meningkatkan kepemilikan manajerial digunakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah yang ada di perusahaan. Manajer sekaligus pemegang saham akan berusaha bekerja dengan optimal dan tidak hanya mementingkan kepentingannya sendiri. (Aprianingsih, 2016:39).

Menurut Pratiwi (2014:39) mengemukakan bahwa “manajemen selalu berupaya meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan karena dengan meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan maka kekayaannya yang dimiliki sebagai pemegang saham akan meningkat, sehingga kesejahteraan pemegang saham akan meningkat pula”.

2. Kepemilikan Institusional.

Kepemilikan Institusional merupakan presentase kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain. Investor institusional memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengawasi tindakan manajemen

dibandingkan investor individual. Investor institusional tidak mudah diperdaya dengan tindakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen.

Kepemilikan Institusional merupakan prosentase kepemilikan yang dimiliki oleh investor institusional pada perusahaan seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lainnya (Juniarti, dalam Yetereina, 2012).

Menurut Aprianingsih (2016:66) mengemukakan bahwa “kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh orang di luar perusahaan terhadap total saham perusahaan”. Kepemilikan institusional pada umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5 %) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen.

Menurut Laila (2011:23) mengemukakan bahwa “semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan. Dengan demikian proporsi kepemilikan institusional bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen”.

Menurut Brigham dalam Houston (2014:82) “kepemilikan Institusional yang terdiri dari perusahaan asuransi, dana pensiun, reksa dana, dan lainnya memiliki kekuatan untuk menerapkan pengaruh yang cukup besar pada operasi perusahaan”.

Menurut Permanasari (2010:28) mengatakan bahwa “semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan optimal maka otomatis kinerja perusahaan menjadi meningkat”.

Kepemilikan suatu perusahaan terdiri dari kepemilikan institusional dan kepemilikan individual, atau campuran dari keduanya dengan proporsi tertentu. Beberapa kelebihan yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan investor individual, diantaranya sebagai berikut:

- a) Investor institusional memiliki profesional dalam menganalisa investor individual untuk mendapatkan informasi.
- b) Investor institusional memiliki profesional dalam menganalisa informasi, sehingga dapat menguji tingkat keandalan informasi dibanding investor individual.
- c) Secara umum memiliki realisasi bisnis yang lebih kuat dengan manajemen.
- d) Memiliki motivasi yang kuat melakukan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi didalam perusahaan.
- e) Lebih aktif dalam melakukan jual beli saham sehingga dapat meningkatkan jumlah informasi secara cepat yang tercermin di tingkat harga.

3. Ukuran Perusahaan.

Ukuran perusahaan (Size) adalah salah satu variabel yang paling sering digunakan dalam beberapa literatur untuk menjelaskan luas tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Banyak penelitian terdahulu yang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel dengan menguji pengaruh terhadap tingkat pengungkapan perusahaan. Hasilnya dapat menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya dan salah satu alternative pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Yunita, 2011).

Ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan oleh besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, total aktiva, long size, nilai dasar saham dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan financial perusahaan dalam satu periode tertentu. Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajibannya serta memberikan tingkat pengambilan yang memadai bagi investor (Analisa, 2011).

Menurut Sartono (2001:249) Perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal dipasar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Bukti empiris menyatakan bahwa skala perusahaan berhubungan positif dengan ratio antara utang dengan nilai buku ekuitas atau *debt to book value of equity ratio*.

Menurut Riyanto (2013:249) suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar luas, setiap peluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang dimana sahamnya kecil hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Maka pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebut sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya akan menggunakan pemenuhan dari dalam perusahaan akan mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Apabila kebutuhan dana sudah demikian meningkat karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber intern sudah digunakan sama, maka tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan. Baik dari utang (*debt*

financing) maupun dengan mengeluarkan saham baru (*external equity financing*) dalam memenuhi kebutuhan akan dana. Kalau dalam pemenuhan kebutuhan dana sumber extern tersebut kita lebih mengutamakan pada utang saja maka ketergantungan pada pihak luar akan semakin besar dan risiko finansialnya pun makin besar, sebaliknya kalau kita hanya mendasarkan pada saham saja, biasanya akan sangat mahal (Riyanto 2013:293).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan dan sebaliknya. Perusahaan yang mempunyai ukuran yang lebih besar akan cenderung mendapatkan perhatian dari para investor.

4. Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari suatu banyaknya keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen suatu perusahaan. Kinerja menjelaskan bahwa dengan adanya masukan tertentu akan memperoleh keluaran tertentu. Secara implisit definisi kinerja dapat dijelaskan adanya suatu efisiensi yang dapat diartikan secara umum sebagai rasio atau perbandingan antara masukan dengan keluaran. Kinerja perusahaan yang sebagai emiten di pasar modal merupakan prestasi yang dapat dicapai perusahaan dalam menerbitkan saham yang mencerminkan suatu kondisi keuangan serta hasil operasi (*operating result*) perusahaan tersebut yang biasanya dapat diukur dengan rasio-rasio keuangan (Siregar, 2010:21).

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur rasio yang sudah menjadi parameter terbilang umum pada saat ini. Dalam penelitian yang berkaitan dengan adanya penelitian kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Penelitian-penelitian yang sejenis sebelumnya.
- 2) Menggunakan tolak ukur yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang.
- 3) Kelayakan dalam praktek.
- 4) Mengembangkan model pengukuran melalui suatu pengujian secara statistik terlebih dahulu dengan cara memilih tolak ukur yang sesuai dengan tujuan penelitian.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu berfungsi untuk membantu memberikan gambaran dan kerangka pemikiran bagi peneliti saat ini sebagai acuan dalam membandingkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sehingga akan menghasilkan analisa yang sesuai dengan teori yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Alat Analisis	Kesimpulan
1.	Iqbal Bukhori	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan Ukuran	Analisis Regresi	Ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris

	(2012)	Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2010)	Berganda	tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2.	Danang Febrianto (2013)	Analisis Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)	Analisis Regresi Berganda	Dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3.	Benedictus Dimas Widyatama (2015)	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Berganda	Ukuran komite audit, kepemilikan manajerial, dan jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan. Ukuran dewan komisaris berpengaruh dan independensi dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
4.	Aprianingsih dan Yushita (2016)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Struktur Kepemilikan dan Ukuran	Analisis Regresi Linear	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang

		Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan	Sederhana	diukur dengan ROA. Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.
--	--	--	-----------	---

C. Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis

Kerangka berfikir adalah model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seseorang menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah dan mengidentifikasi jaringan hubungan antar variabel (Sekaran, 2006:114-115).

Pada sub bab ini akan menjelaskan hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Variabel yang digunakan yaitu Struktur Manajerial, Struktur Intitusional, Ukuran Perusahaan serta penambahan variabel yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan. Dalam hal ini akan dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen seperti berikut ini:

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan.

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki pihak manajemen dalam perusahaan yang ikut pengambilan keputusan misalnya direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan kepentingan pihak manajemen dengan kepentingan para pemegang saham. Karena manajemen dapat merasakan keputusan yang diambil dan menanggung risiko terjadinya kerugian dalam pengambilan keputusan yang

salah. Semakin besar kepemilikan saham pihak manajemen dapat menyatakan kepentingan antara para pemegang saham dan pihak manajemen sehingga kinerja perusahaan akan semakin bagus (Indarti dalam Extaliyus, 2013).

Herawati (2008) menyatakan kepemilikan manajerial merupakan sarana untuk mengawasi tindakan manajer yang paling efektif untuk mengurangi tindakan manajemen laba. Harapan adanya kepemilikan manajerial adalah dalam menjalankan perusahaan para manajer dapat lebih konsisten, sehingga tercipta keselarasan antara pihak manajemen dengan para pemegang saham.

2. Pengaruh Kepemilikan Istitusional Terhadap Kinerja Keuangan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki investor yang berasal dari sektor keuangan perusahaan asuransi, perbankan, dana pensiun, perusahaan investasi, perusahaan efek dan kepemilikan institusi lain yang dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan dengan lebih optimal, karena kepemilikan saham dapat digunakan mendukung keberadaan manajemen dengan mewakili sumber kekuasaan (Wijatanti, 2015).

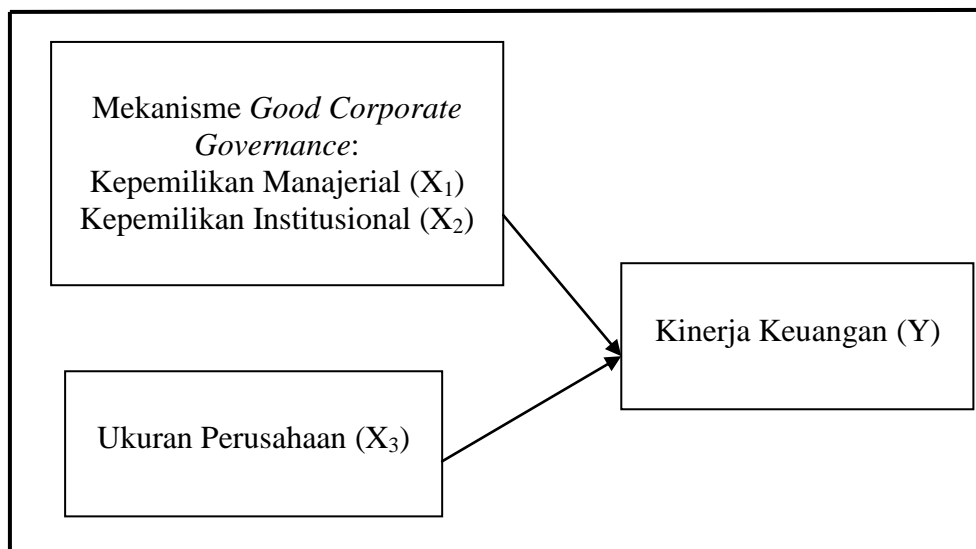
Darwis (2009) menyatakan bahwa fungsi pemilik perusahaan sangat menentukan dalam meningkatkan perusahaan. Dengan tingginya kepemilikan institusional akan membuat pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan akan meningkat, dan pihak manajemen bertindak sejalan dengan keinginan para pemegang saham maka kinerja perusahaan

akan meningkat. Pengaruh dari investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting dalam menyelesaikan pihak manajemen dengan para pemegang saham.

Kepemilikan institusional mempunyai peran yang besar dalam mengawasi pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Setiap pengambilan keputusan dalam perusahaan pihak institusional ikut terlibat. Dengan adanya pengawasan dari institusional, pihak manajemen akan berhati-hati dalam mengelola dana dan kemungkinan tidak akan melakukan manipulasi. Semakin besar kepemilikan institusional akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang terlihat dari kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.

Ukuran Perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki total aset yang besar maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan itu adalah perusahaan besar. Perusahaan besar dipandang sebagai perusahaan yang relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang cukup tinggi. Semakin besarnya aset maka akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Sebaliknya jika besar ukuran perusahaan, perusahaan akan semakin berhati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan pelaporan keuangannya sehingga manipulasi dan tindakan kecurangan dalam perusahaan akan berkurang. Semakin kehati-hatian perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin meningkat.



Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dimana rumusan masalah tersebut sudah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Hipotesis dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan dan belum dibuktikan dengan fakta yang empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2013:96). Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran diatas maka diemukan hipotesisnya diduga:

- H1: Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
- H2: Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
- H3: Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah jenis penelitian kuantitatif karena penelitian ini berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang *go public*, bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan anatar *good corporate governance*, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini 626 sebanyak perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan penelitian ini adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel pada peneliti ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling* bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif, berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang dikategorikan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdaftar sebagai perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan auditandan laporan tahunan (*annualreport*) secara lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif selama tiga tahun berturut-turut (2016-2018).

Tabel 2.1

Perhitungan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2017.	626
2.	Perusahaan yang bukan termasuk perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2018.	(575)
3.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018.	51
4.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan dan menyajikan data laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2016-2018.	(21)
Jumlah Sampel Akhir		19
Tahun Pengamatan		3
Jumlah Pengamatan		57

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, diperoleh sampel 19 perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 3 tahun, sehingga jumlah unit analisis adalah 57 unit (19 x 3).

C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terkait adalah kinerja keuangan (Y). Kinerja keuangan merupakan keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya dan menghasilkan laba bagi perusahaan. Variabel ini diproksikan dengan menggunakan rumus *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas ekuitas perusahaan dan digunakan sebagai indikator tingkat profitabilitas. *Return On Equity* (ROE) dihitung dengan menggunakan cara membagi laba sesudah pajak dengan total ekuitas Kasmir (2012:204).

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif maupun negatif bagi variabel dependen lainnya

(Erlina, 2011:37). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah struktur manajerial, struktur intitusional, dan ukuran perusahaan.

1) Kepemilikan Manajerial.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang ikut mengambil keputusan dalam perusahaan secara aktif misalnya direktur dan komisaris (Wahidahwati, 2002 dalam Firmanda, dkk, 2015). Kepemilikan manajerial diukur menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki manajer atau dewan direksi terhadap total saham yang beredar (Wiranata dalam Nugrahanti, 2013).

2) Kepemilikan Institusional.

Kepemilikan institusional adalah investor yang berasal dari sektor keuangan perusahaan asuransi, perbankan, dana pensiun, perusahaan investasi, perusahaan efek dan kepemilikan institusi lain yang dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan dengan lebih optimal, karena kepemilikan saham dapat digunakan mendukung keberadaan manajemen dengan mewakili sumber kekuasaan. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institut terhadap jumlah lembar saham yang beredar keseluruhan (Winnanata dalam Nugrahanti, 2013).

3) Ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang dapat menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, total penjualan dan total ekuitas. Semakin besar total aset yang dimiliki

perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan. Penelitian ini, total aset dipilih sebagai proksi dari variabel ukuran perusahaan karena total aset lebih stabil dalam menunjukkan ukuran perusahaan dibandingkan dengan kapitalisasi pasar dan penjualan karena dapat dipengaruhi oleh *supply* dan *demand*. Karena untuk total aset tinggi maka yang digunakan logaritma natural untuk mengantisipasi (Riyanto, 2008).

2. Definisi Operasional Variabel.

Tabel 2.2

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diukur	Pengukuran	Skala
Kepemilikan Manajerial	$KM = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan Institusional	$KI = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan	$\text{Ln}(\text{total asset})$	Rasio
Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	Rasio

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dengan cara dokumentasi dari berbagai sumber, yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan literatur, jurnal-jurnal ekonomi dan bacaan lainnya yang berhubungan dengan

penelitian ini. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan yang terdaftar di BEI, selama periode tahun 2016-2018. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang diperoleh melalui media internet dari website perusahaan maupun website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) pada periode 2016-2018.

E. Teknik Pengelolaan Data

Teknik pengelolaan data yang digunakan pada peneliti ini adalah *statistical package for social science* (SPSS) Versi 22.

F. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk menghasilkan nilai parameter model praduga yang sah. Nilai tersebut akan terpenuhi jika hasil uji asumsi klasiknya memenuhi asumsi normalitas, serta tidak terjadi heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan agar mendapatkan model persamaan regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias dan telah memenuhi persyaratan *unbiased linear estimator* dan memiliki varian minimum atau sering disebut dengan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS. Dimana meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresivariabel pengganggu atau residual yang dihasilkan dari suatu model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan pada uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah residual berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (Duwi Priyatno, 2012:147).

Uji normalitas lain menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan Uji K-S dapat dilihat dari:

- a. Jika nilai *Sig.* atau signifikan normal atau probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai *Sig.* atau signifikan normal atau probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonearitas

Ujimultikolonearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabelindependen yang memiliki kemiripan dengan variabel laindalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam satu modelakan menyebabkan terjadinya kolerasi yang sangat kuat antara suatuvariabel independen dengan variabel independen yang lainnya”. Ketentuanuntuk

mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. $VIF = 1/Tolerance$ dan $Tolerance = 1/VIF$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance* (Ghozali, 2016:103).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* antar nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya (Ghozali, 2016:134).

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik pola antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residunya SRESID dengan dasar analisis :1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Apabila terjadi suatu

korelasi, maka dinamakan ada suatu problemautokorelasi. Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya.

Cara mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson. Dalam penggunaan analisis Durbin Watson ini jika digunakan untuk autokorelasi tingkat pertama dan mensyukuri adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Pengambilan keputusan bila menggunakan uji DW (Ghozali, 2016:108) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Teknik analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah

hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut : (Agung Nugroho, 2005:43).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan

X1= Kepemilikan manajerial

X2= Kepemilikan institusional

X3= Ukuran perusahaan

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi dari variabel independen

e = Error

3. Uji Hipotesis

Adapun pengujian terhadap hipotesis yang diajukan di lakukandengan cara sebagai berikut :

a. Uji Signifikasian Parsial (Uji Statistik t)

Uji parsialdigunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independensecara parsial dalam menerangkan variansi dependen (Ghozali, 2017). Pengambilan keputusan pada uji statistik F dan T dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikannya pada taraf kepercayaan 5%. Penerimaanatau penolakan hipotesis dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $t < 0.05$, maka hipotesis akan diterima. (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang

signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan $t > 0.05$ maka hipotesis akan ditolak. Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati hampir semua informasi yang dilakukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

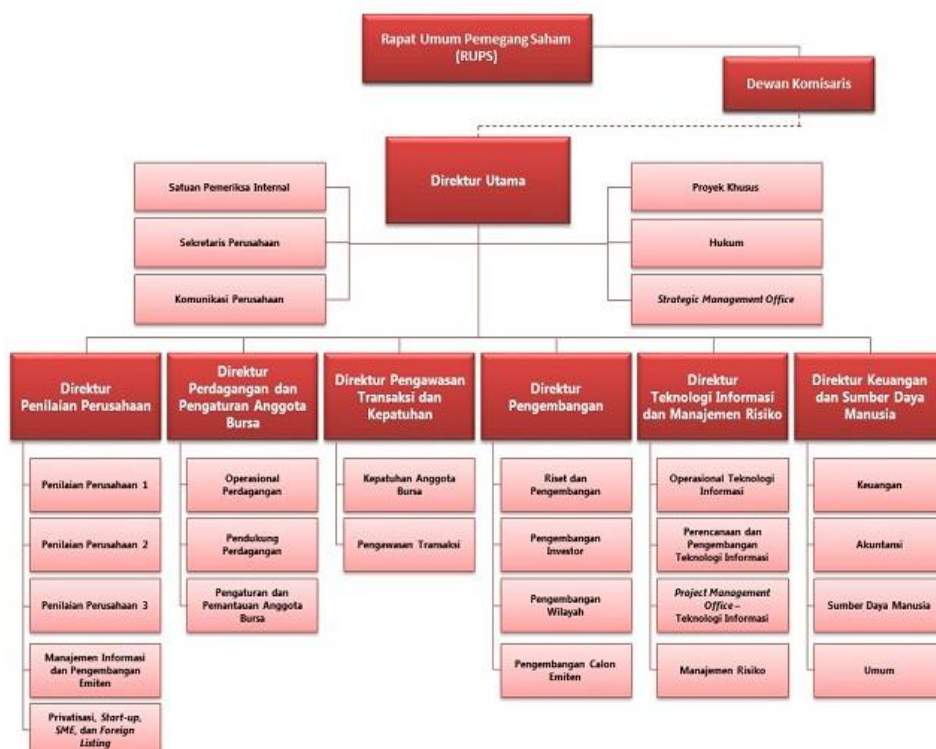
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi atas subyek penelitian yang memiliki kuantitas dan karakteristik yang telah diterapkan oleh peneliti untuk menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, populasi yang diambil yaitu perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini 626sebanyak perusahaan.

Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Sampel adalah sebagian dari populasi terdiri dari jumlah dan karakteristik yang dipilih oleh populasi (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kata lain populasi yang dijadikan sampel adalah populasi yang mempunyai kriteria tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti. Maka dalam penelitian ini sampel yang diambil kriteria dibawah ini, di antaranya adalah :

1. Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Terdaftar sebagai perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan auditan dan laporan tahunan (*annualreport*) secara lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif selama tiga tahun berturut-turut (2016-2018).

Berdasarkan kriteria tersebut maka diambil suatu perhitungan sampel yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Sampel penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.	626
2.	Perusahaan yang bukan termasuk perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selama periode 2016-2018.	(575)

3.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018.	51
4.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan dan menyajikan data laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2016-2018.	(21)
5.	Perusahaan yang mengalami laba negatif (mengalami kerugian)	(5)
Jumlah sampel perusahaan		19
Total sampel selama periode tahun 2016-2018.		57

Sumber: Data yang diolah

Adapun daftar nama perusahaan makanan dan minuman yang dijadikan sampel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 3.2
Daftar Nama Perusahaan

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2.	CINT	Chitose Internasional Tbk
3.	DLTA	Delta Jakarta Tbk, PT
4.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
5.	GGRM	Gudang Garam Tbk
6.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
7.	ICBP	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
8.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
9.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
10.	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
11.	PEHA	Phapros Tbk
12.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
13.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
14.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
15.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
16.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
17.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Xompany Tbk, PT
18.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

19.	WIIM	Wismilak Tri Makmur Tbk
-----	------	-------------------------

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah data dalam penelitian ini adalah 57 data (19 perusahaan x 3 tahun).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen. Variabel independen dari penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data pada setiap variabel penelitian. Data tersebut meliputi rata-rata (mean), nilai tengah (median), standar deviasi (standard deviation), varian, nilai minimum, nilai maksimal, rentang data (range), jumlah (sum), kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi), (Ghozali, 2013). Dari hasil pengolahan data yang dilakukan peneliti, dapat dijelaskan mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam model yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	57	,00	,81	,0718	,20063
Kepemilikan Instutisional	57	,00	2,84	,3346	,47457
Ukuran Perusahaan	57	11,07	30,53	22,3191	6,16504
Kinerja Keuangan	57	,00	1,22	,1993	,26702
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Hasil oleh data SPSS

Dari data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan memiliki rata-rata 0,1993 dengan standar deviasi sebesar 0,26702 maka nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasinya sehingga mengindikasikan kualitas data dari variabel kurang baik. Berdasarkan olahan statistik deskriptif diatas memiliki nilai minimal sebesar 0,00 dan nilai maksimal sebesar 1,22.

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial memiliki rata-rata 0,0718 dengan standar deviasi sebesar 0,20063 maka nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasinya sehingga mengindikasikan kualitas data dari variabel kurang baik. Berdasarkan olahan statistik deskriptif diatas memiliki nilai minimal sebesar 0,00 dan maksimal sebesar 0,81.

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki rata-rata 0,3346 dengan standar deviasi sebesar 0,47457 maka nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasinya sehingga mengindikasikan kualitas data dari variabel kurang baik. Berdasarkan olahan statistik deskriptif diatas memiliki nilai minimal sebesar 0,00 dan maksimal sebesar 2,84.

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki rata-rata 22,3191 dengan standar deviasi sebesar 6,16504 maka nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya sehingga mengindikasikan kualitas data dari variabel baik. Berdasarkan olahan statistik deskriptif diatas memiliki nilai minimal sebesar 11,07 dan maksimal sebesar 30,53.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki berdistribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel Kinerja Keuangan dan variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara termudah untuk melihat normalitas *residual* adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Ghozali, 2013).

Tabel 3.4

Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		57
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std.	
	Deviation	,19041348
Most Extreme	Absolute	,117
Differences	Positive	,117
	Negative	-,109
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051 ^c

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan uji normalitas data dengan menggunakan Uji Kolomogorov-Smirnov (S-K) diperoleh hasil nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,051 nilai tersebut berada diatas tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonearitas

Uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji data dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10,0 maka modal tersebut tidak terjadi multikolonearitas antar variabel independen dalam modal refrensi. Hasil uji multikolonieritas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.5

Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kepemilikan Manajerial	,898	1,113
Kepemilikan Institusional	,857	1,167
Ukuran Perusahaan	,938	1,066

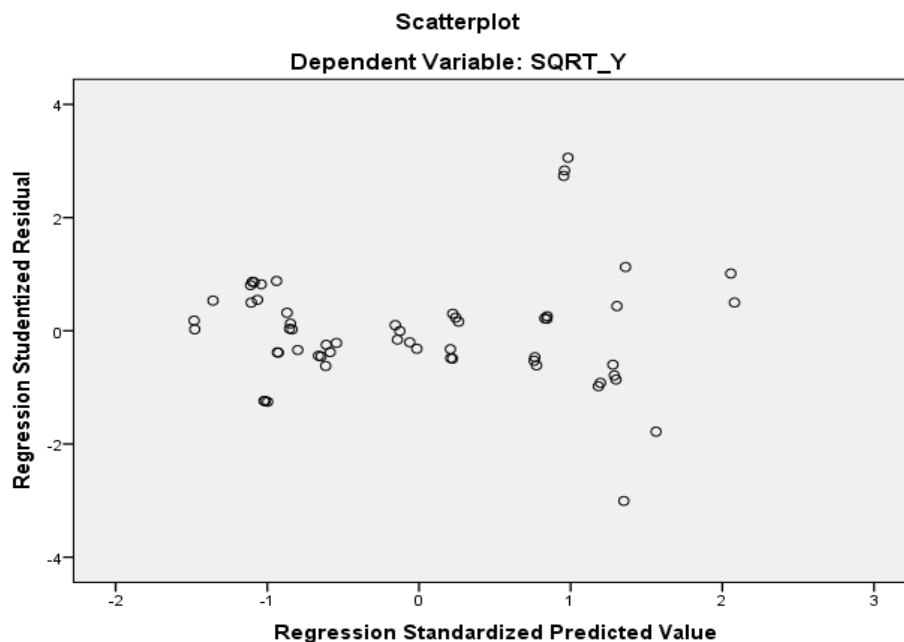
Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa hasil perhitungan tolerance tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih. Hasil perhitungan nilai *valance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam modal regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ujiheteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Penelitian ini menggunakan Uji grafik scatterplot. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil oleh data SPSS

Dari grafik scatterplots pada kinerja keuangan terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan Uji DW. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,599 ^a	,359	,322	,19573	1,967

Sumber: Hasil oleh data SPSS

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa Nilai DW sebesar 1,967. Nilai du diambil pada tabel *Durbin-Watson* dengan n yang menunjukkan sampel 19 dan $kyang$ menunjukkan jumlah variabel bebas sebanyak 3. Apabila nilai d yang didapat tergolong pada jarak nilai $du < d < 4-du$, maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Nilai du tabel sebesar $1,4262 < 1,967 < 2,2747$, sehingga hasil ini menunjukkan bahwa model yang digunakan terbebas autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh Struktur Manajerial, Struktur Institusional dan Ukuran Perusahaan. Selain itu dapat juga untuk mengetahui kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan arah pengaruh tersebut. Dari hasil analisis regresi juga dapat diketahui persamaan dari model regresi tersebut. Hasil pengolahan data analisis regresi linear berganda ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1,368	,188	
Kepemilikan Manajerial	-,164	,110	-,173
Kepemilikan Institusional	,004	,067	,008
Ukuran Perusahaan	-,208	,041	-,584

Sumber: Hasil olah data SPSS

Dari tabel tersebut diatas, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini sebagai berikut:

$$1. \text{RPTSE} = 1,368 - 0,164 \text{ KM} + 0,004 \text{ KI} - 0,208 \text{ UP} + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Intercept atau konstanta (a) sebesar 1,368.
- b. Arah hubungan
 - 1) Kepemilikan Manajerial (X1) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,164. Artinya setiap kenaikan variabel Kepemilikan Manajerial maka nilai akan mengalami penurunan 0,164 poin, sebaliknya setiap penurunan variabel Kepemilikan Manajerial maka akan mengalami peningkatan sebesar 0,164 poin.
 - 2) Kepemilikan Institusional (X2) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,004. Artinya setiap kenaikan variabel Kepemilikan Institusional maka nilai akan mengalami kenaikan 0,004 poin, sebaliknya setiap penurunan variabel Kepemilikan Institusional maka akan mengalami penurunan sebesar 0,004 poin.

- 3) Ukuran Perusahaan (X3) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,208. Artinya setiap kenaikan variabel Ukuran Perusahaan maka nilai akan mengalami penurunan 0,208 poin, sebaliknya setiap penurunan variabel Ukuran Perusahaan maka akan mengalami peningkatan sebesar 0,208 poin.

4. Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 3.9
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,368	,188		7,285	,000
Kepemilikan Manajerial	-,164	,110	-,173	-1,487	,143
Kepemilikan Institusional	,004	,067	,008	,064	,950
Ukuran Perusahaan	-,208	,041	-,584	-5,139	,000

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 3.9 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Pengujian hipotesis satu (H1)

Berdasarkan pengujian diatas, didapat hasil estimasi variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar -0,164 dan nilai signifikansi $0,143 > 0,05$.

b. Pengujian hipotesis dua (H2)

Berdasarkan pengujian diatas, didapat hasil estimasi variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar $+0,004$ dan nilai signifikansi $0,950 > 0,05$.

c. Pengujian hipotesis tiga (H3)

Berdasarkan pengujian diatas, didapat hasil estimasi variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar $-0,208$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

2. Koefisien Determinasi

Tabel 3.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,599 ^a	,359	,322	,19573

Sumber: Hasil oleh data SPSS

Dari tabel diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,599. Nilai tersebut mengandung arti bahwa total variasi Transaksi Pihak Berelasi disekitar rata-ratanya 32,2% dapat dijelaskan melalui hubungan antara Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama. Sedangkan sisanya 67,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan.

C. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan.

Pada penelitian ini kepemilikan manajerial berdasarkan pengujian hipotesis pertama, dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dari probabilitas signifikansi untuk kepemilikan manajerial sebesar 0,143 yang lebih besar dari nilai α sebesar 0,05.

Hal ini berarti semakin tinggi kepemilikan manajerial maka kinerja keuangan perusahaan akan menurun. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori keagenan, dimana pada teori keagenan disebutkan bahwa adanya kepemilikan manajerial akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena dengan adanya kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham sehingga manajer akan mendapatkan dampak langsung dari keputusan yang diambilnya. Proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini masih relatif rendah. Proporsi kepemilikan yang rendah menyebabkan manajemen kurang merasakan secara langsung manfaat dari pengambilan keputusan yang diambil pihak manajer. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Aprianingsih (2016)

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermiyetti (2016) yaitu adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan kemungkinan disebabkan oleh kepemilikan manajerial yang tinggi, manajerial mempunyai hak voting

yang tinggi sehingga manajer mempunyai posisi yang kuat untuk mengendalikan perusahaan, hal ini dapat menimbulkan masalah pertahanan, dalam artian, adanya kesulitan bagi para pemegang saham eksternal untuk mengendalikan tindakan manajer. Hal tersebut menimbulkan tindakan manajer yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi yang menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan.

Pada penelitian ini Kepemilikan Institusional berdasarkan pengujian hipotesis kedua dapat diketahui bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dari probabilitas signifikasi untuk kepemilikan institusional sebesar 0,950 yang lebih besar dari 0,05.

Banyaknya kepemilikan institusional dalam setiap perusahaan dapat membantu terciptanya kinerja keuangan yang baik, karena kepemilikan institusional yang tinggi membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik. Jadi, semakin banyak kepemilikan institusional dalam setiap perusahaan semakin mencerminkan bahwa perusahaan tersebut bagus dalam kinerja keuangannya.

Adanya kepemilikan oleh institusi yang besar akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal dalam memonitoring manajemen, tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat

menghalangi perilaku yang kurang baik oleh manajer, semakin besar pula kekuatan suara serta dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, semakin efisien pemanfaatan asset perusahaan dan dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Hasil penelitian ini sesuai dengan Abbasi *et al.* (2012) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hayati, 2016). Menjelaskan kepemilikan institusional dalam penelitian ini merupakan persentase saham pihak institusional terhadap total saham yang beredar. tinggi rendahnya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan kemungkinan disebabkan karena tinggi rendahnya kepemilikan institusional menyebabkan proses monitoring terhadap manajer kurang efektif sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.

Pada penelitian ini ukuran perusahaan berdasarkan pengujian hipotesis ketiga dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dari probabilitas signifikansi untuk ukuran perusahaan sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05.

Perusahaan manufaktur dapat digunakan untuk memprediksi maupun menjelaskan kinerja keuangan perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan manufaktur sebagai kualitas pencapaian keuangan perusahaan tersebut berdasarkan efektifitasnya dalam menghasilkan laba dapat dipengaruhi langsung oleh total aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bahwa tingginya total aset yang dimiliki perusahaan manufaktur malah menurunkan kinerja keuangan perusahaan tersebut, berdasarkan data penelitian yang didapat hal ini terjadi karena peningkatan total aset perusahaan-perusahaan manufaktur dari tahun ke tahun tidak sebanding dengan laba bersih perusahaan yang relatif menurun. Tingginya total aset yang dimiliki tidak dapat dimaksimalkan oleh perusahaan dalam penjualan sehingga berdampak pada rendahnya pencapaian laba, dapat dilihat pada laba bersih setiap perusahaan manufaktur cenderung berfluktuasi dan sampai ada yang menunjukkan kerugian (negatif). Hal ini bukti bahwa tingginya total aset yang dimiliki perusahaan manufaktur hanya menjadi beban karena tidak dapat digunakan dengan maksimal oleh perusahaan sedangkan biaya yang harus dikeluarkan untuk aset yang dimiliki harus tetap dipenuhi. Terutama aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan akan memerlukan pengeluaran yang bertujuan agar tetap memenuhi kebutuhan perusahaan seperti pemeliharaan, penggantian, perbaikan (improvement), penambahan (addition) dan penyusunan kembali (rearrangement) akibat penyusunan kembali route produksi (Baridwan, 2008).

Besarnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Apabila perusahaan memiliki total aset yang besar hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan besar. Perusahaan besar biasanya dipandang sebagai perusahaan yang relatif stabil mampu menghasilkan laba yang cukup tinggi, tetapi jika kondisi perekonomian buruk malah akan berdampak terbalik terhadap kinerja perusahaan. Lemahnya kondisi perekonomian mengakibatkan pencapaian kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik karena tingginya aset yang dimiliki tidak dapat diikuti dengan pencapaian keuntungan sehingga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Wufron, 2017) yang menjelaskan ukuran perusahaan jika diukur dengan total aset berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dengan pengaruh yang signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian, Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
2. Berdasarkan hasil pengujian Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
3. Berdasarkan hasil pengujian, Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan emiten diharapkan dapat meningkatkan atau memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modal nya di perusahaan tersebut.
2. Bagi investor dan calon investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia diharapkan lebih teliti dengan melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan yang akan di pilih baik dari faktor internal maupun eksternal perusahaan. Disamping itu investor pun harus memperhatikan kepemilikan saham di perusahaan emiten tersebut.

3. Bagi peneliti yang akan meneliti dengan topik yang sama di sarankan agar menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi dengan struktur manajerial, struktur institusional, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, 2009. *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*, Edisi Revisi, Salemba Empat, Jakarta.
- Analisa, 2011. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 4, No. 2.
- Aprianingsih, Astri. 2016. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita*. Vol. 2. No. 4.
- Bella, Prajitno. 2013. Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Reputasi Auditor Akuntan Publik terhadap Aktivitas Manajemen Laba. *Bussiness Accounting Review*. Vol. 1. No. 2.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Hoiston. 2014. Dasar-dasar Manajemen Keuangan (*Essentials of Financial Managemen*), Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Bukhori, Iqbal, 2012. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Darwis, 2009. Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 13. No. 3.
- Deni, 2005. Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 8. No. 1.
- Dwiridotjahjono, jojok. 2009. Penerapan *good corporate governance*: Manfaat dan tantangan serta kesempatan bagi perusahaan publik di indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 5. Hal. 101-112.
- Effendi, 2009. *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Salemba Empat. Jakarta.

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Jakarta : Salemba Empat.
- Gunarsih, Tri, 2003. Struktur Kepemilikan Sebagai Salah Satu Mekanisme *Corporate Governance*". Kompak, No. 8.
- Hayati, dini dkk. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Kebijakan Pendanaan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di (BEI). *Prosding Seminar Nasional ASBIS* 2016.
- Hermiyetti dan Erlinda Katlanis. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Keemilikan Institusional, Kepemilikan Asing dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, Vol.6 No.2.
- Kasmir, 2015. Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.4. No.2.
- Kusumawardhani, 2012. Pengaruh *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol. 9, No. 1.
- Laila, Noor. 2011. "Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2005-2009)". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Munawir, 2010. Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*. Vol. 4. No. 2.
- Noviawan, Septiani. 2013. Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diponegoro *journal of Accounting*. Vol 2. No. 2.

- Oktapiyani, 2009. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 19. No. 1.
- Permanasari, Wien Eka. 2010. “Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Pujiati, 2009. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap *Return On Asset*. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5. No. 5.
- Purwantini, 2008. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 4. No. 2.
- Puspitasari, 2010. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. No. 2.
- Putra, I Gst. B Ngr. P. Dkk. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 18, No. 1.
- Ramadona, Aulia. 2016. Pengaruh Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM Fekon*. Vol 3, No. 1.
- Riyanto, Bambang. (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Penerbit GPFE. Yogyakarta.
- Rahmawati, 2006. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik *Corporate Governance* Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba.
- Sartono, 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

- Septiani, Aditya. 2013. Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Edisi Kesembilan, alih bahasa : A. Jaka Wasana dan Kibrandoko, Vol.8, No.1.
- Shella, Yeterina, 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan Sebagai Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Manajemen*. Vol. 11, No. 2.
- Siregar, 2010. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Kebijakan Deviden. *Slimposium Nasional Akuntansi*. Vol. 2. No, 1.
- Sugiarto, 2009. Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan & Informasi Asimetri, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sukhemi, 2007. Evaluasi Kinerja Keuangan. *Jurnal Akmenika-UPY*.
- Sulistiyanto, 2008. *Manajemen laba*. Gramedia : Jakarta.
- Surya, Ivan. 2006. *Penerapan Good Corporate Governance Mengesampingkan Hak-hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Sutedi, 2015. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Alfabeta: Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. 2012. Laksana. Jakarta.
- Walace, Zinkin. 2005. Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal EMBA*. Vol. 4, No. 4.
- Wufron, 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*. Vol. 16. No. 03.

- Wahidahwati, 2015. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, Daan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita*.
- Yunita, 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio* Dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 1. No. 1.

Lampiran 1

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL PENELITIAN (Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018.)

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2.	CINT	Chitose Internasional Tbk
3.	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
4.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
5.	GGRM	Gudang Garam Tbk
6.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
7.	ICBP	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
28.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
29.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
10.	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
11.	PEHA	Phapros Tbk
12.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
13.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
14.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
15.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
16.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
17.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Xompany Tbk, PT
18.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
19.	WIIM	Wismilak Tri Makmur Tbk

Lampiran 2

DAFTAR KEPEMILIKAN MANAJERIAL (X₁)

Kepemilikan Manajerial Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018.)

No	Kode	Jumlah saham pihak manajerial	Total Saham beredar	Total
1.	ADES	0	589.896.800	0
2.	CINT	0	1.000.000.000	0
3.	DLTA	0	800.659.050	0
4.	DVLA	0	1.120.000.000	0
5.	GGRM	0	1.924.088.000	0
6.	HMSP	0	116.318.076.900	0
7.	ICBP	9.391.678.000	11.661.908.000	0,805329454
8.	KLBF	0	46.875.122.110	0
9.	MLBI	0	2.107.000.000	0
10.	MYOR	0	22.358.699.725	0
11.	PEHA	14.744.560	168.000.000	0,087765238
12.	ROTI	0	5.061.800.000	0
13.	SIDO	0	15.000.000.000	0
14.	SKLT	1.938.640	690.740.500	0,002806611
15.	TCID	0	201.066.667	0
16.	TSPC	0	4.500.000.000	0
17.	ULTJ	0	2.888.382.000	0
18.	UNVR	0	7.630.000.000	0
19.	WIIM	516.74.420	2.099.873.760	0,246082136
20.	ADES	0	589.896.800	0
21.	CINT	0	1.000.000.000	0
22.	DLTA	0	800.659.050	0
23.	DVLA	0	1.120.000.000	0
24.	GGRM	0	1.924.088.000	0
25.	HMSP	0	116.318.076.900	0
26.	ICBP	9.391.678.000	11.661.908.000	0,805329454
27.	KLBF	0	46.875.122.110	0
28.	MLBI	0	2.107.000.000	0
29.	MYOR	0	22.358.699.725	0
30.	PEHA	15.444.560	168.000.000	0,091931905
31.	ROTI	0	6.186.488.888	0
32.	SIDO	0	15.000.000.000	0
33.	SKLT	1.938.640	690.740.500	0,002806611

34.	TCID	0	201.066.667	0
35.	TSPC	0	4.500.000.000	0
36.	ULTJ	0	11.553.528.000	0
37.	UNVR	0	7.630.000.000	0
38.	WIIM	798.148.726	2.099.873.760	0,380093671
39.	ADES	0	589.896.800	0
40.	CINT	0	1.000.000.000	0
41.	DLTA	0	800.659.050	0
42.	DVLA	0	1.120.000.000	0
43.	GGRM	0	1.924.088.000	0
44.	HMSP	0	116.318.076.900	0
45.	ICBP	9.391.678.000	11.661.908.000	0,805329454
46.	KLBF	0	46.875.122.110	0
47.	MLBI	0	2.107.000.000	0
48.	MYOR	0	22.358.699.725	0
49.	PEHA	77.482.800	168.000.000	0,461207143
50.	ROTI	0	6.186.488.888	0
51.	SIDO	0	15.000.000.000	0
52.	SKLT	5.687.044	690.740.500	0,008233257
53.	TCID	0	201.066.667	0
54.	TSPC	0	4.500.000.000	0
55.	ULTJ	0	11.553.528.000	0
56.	UNVR	0	7.630.000.000	0
57.	WIIM	798.148.726	2.099.873.760	0,380093671

Lampiran 3

DAFTAR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL (X₂)

Kepemilikan Manajerial Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018.)

No	Kode	Jumlah saham pihak institusional	Total Saham beredar	Total
1.	ADES	0	589.896.800	0
2.	CINT	696.500.000	1.000.000.000	0,6965
3.	DLTA	0	800.659.050	0
4.	DVLA	0	1.120.000.000	0
5.	GGRM	1.453.589.500	1.924.088.000	0,755469344
6.	HMSP	107.594.221.125	116.318.076.900	0,925
7.	ICBP	9.391.678.000	11.661.908.000	0,805329454
8.	KLBF	26.488.713.385	46.875.122.110	0,56509108
9.	MLBI	0	2.107.000.000	0
10.	MYOR	13.207.471.425	22.358.699.725	0,590708386
11.	PEHA	95.043.112	168.000.000	0,56573281
12.	ROTI	1.594.467.000	5.061.800.000	0,315
13.	SIDO	0	15.000.000.000	0
14.	SKLT	180.728.750	690.740.500	0,26164493
15.	TCID	26.015.278	201.066.667	0,129386329
16.	TSPC	0	4.500.000.000	0
17.	ULTJ	0	2.888.382.000	0
18.	UNVR	0	7.630.000.000	0
19.	WIIM	0	2.099.873.760	0
20.	ADES	0	589.896.800	0
21.	CINT	678.400.000	1.000.000.000	0,6784
22.	DLTA	0	800.659.050	0
23.	DVLA	0	1.120.000.000	0
24.	GGRM	1.453.589.500	1.924.088.000	0,755469344
25.	HMSP	107.594.221.125	116.318.076.900	0,925
26.	ICBP	9.391.678.000	11.661.908.000	0,805329454
27.	KLBF	26.614.076.385	46.875.122.110	0,567765484
28.	MLBI	0	2.107.000.000	0
29.	MYOR	13.207.471.425	22.358.699.725	0,590708386
30.	PEHA	95.380.372	168.000.000	0,56774031
31.	ROTI	1.594.467.000	6.186.488.888	0,257733753
32.	SIDO	0	15.000.000.000	0
33.	SKLT	180.728.750	690.740.500	0,26164493

34.	TCID	26.109.011	201.066.667	0,129852508
35.	TSPC	0	4.500.000.000	0
36.	ULTJ	0	11.553.528.000	0
37.	UNVR	0	7.630.000.000	0
38.	WIIM	0	2.099.873.760	0
39.	ADES	0	589.896.800	0
40.	CINT	718.990.500	1.000.000.000	0,7189905
41.	DLTA	0	800.659.050	0
42.	DVLA	0	1.120.000.000	0
43.	GGRM	1.453.589.500	1.924.088.000	0,755469344
44.	HMSP	107.594.221.125	116.318.076.900	0,925
45.	ICBP	9.391.678.000	11.661.908.000	0,805329454
46.	KLBF	26.702.656.085	46.875.122.110	0,569655179
47.	MLBI	0	2.107.000.000	0
48.	MYOR	13.207.471.425	22.358.699.725	0,590708386
49.	PEHA	476.901.860	168.000.000	2,838701548
50.	ROTI	1.594.467.000	6.186.488.888	0,257733753
51.	SIDO	0	15.000.000.000	0
52.	SKLT	180.728.750	690.740.500	0,26164493
53.	TCID	26.118.644	201.066.667	0,129900418
54.	TSPC	0	4.500.000.000	0
55.	ULTJ	0	11.553.528.000	0
56.	UNVR	0	7.630.000.000	0
57.	WIIM	0	2.099.873.760	0

Lampiran 4

DAFTAR UKURAN PERUSAHAAN (X₃)

Kepemilikan Manajerial Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018.)

No	Kode	Total Aset	= LN (Total Asset)
1.	ADES	767.479	13,5508664
2.	CINT	399.336.626.636	26,71307057
3.	DLTA	1.197.796.650	20,90374958
4.	DVLA	1.531.365.558	21,1494257
5.	GGRM	62.951.634	17,95787728
6.	HMSP	42.508.277	17,56520937
7.	ICBP	28.901.948	17,17941956
8.	KLBF	15.226.009.210.657	30,35402621
9.	MLBI	2.275.038	14,63750731
10.	MYOR	12.922.421.859.142	30,18998505
11.	PEHA	883.288.615	20,59916256
12.	ROTI	2.919.640.858.718	28,70248173
13.	SIDO	2.987.614	14,90998563
14.	SKLT	568.239.939.951	27,0658096
15.	TCID	2.185.101.038.101	28,41268319
16.	TSPC	6.585.807.349.438	29,51593805
17.	ULTJ	4.239.199.641.365	29,0753956
18.	UNVR	16.745.695	16,63365177
19.	WIIM	1.353.634.132.275	27,93381404
20.	ADES	64.338	11,07190572
21.	CINT	476.577.841.605	26,88989691
22.	DLTA	1.340.842.765	21,01656418
23.	DVLA	1.640.886.147	21,21850227
24.	GGRM	66.759.930	18,01661361
25.	HMSP	43.141.063	17,57998584
26.	ICBP	31.619.514	17,26928502
27.	KLBF	16.616.239.416.335	30,44140161
28.	MLBI	2.148.907	14,5804699
29.	MYOR	10.674.199.571.313	29,99885069
30.	PEHA	1.175.935.585	20,88532991
31.	ROTI	4.559.573.709.411	29,14825025
32.	SIDO	3.158.198	14,96551217
33.	SKLT	636.284.210.210	27,17891117

34.	TCID	2.361.807.189.430	28,4904482
35.	TSPC	7.434.900.309.021	29,63720629
36.	ULTJ	5.186.940	15,46165449
37.	UNVR	18.906.413	16,75501173
38.	WIIM	1.225.712.093.041	27,83454309
39.	ADES	71.455	11,17682316
40.	CINT	491.382.035.136	26,92048774
41.	DLTA	1.523.517.170	21,14428743
42.	DVLA	1.682.821.739	21,24373783
43.	GGRM	69.097.219	18,05102504
44.	HMSP	46.602.420	17,65716303
45.	ICBP	34.367.153	17,35261181
46.	KLBF	18.146.206.145.369	30,52948263
47.	MLBI	2.889.501	14,87659438
48.	MYOR	17.591.706.426.634	30,49844868
49.	PEHA	1.888.683.546	21,35914589
50.	ROTI	4.393.810.380.883	29,11121793
51.	SIDO	3.337.628	15,02077093
52.	SKLT	747.293.725.435	27,33972415
53.	TCID	2.445.143.511.801	28,52512493
54.	TSPC	7.869.975.060.326	29,69407601
55.	ULTJ	5.555.871	15,53036576
56.	UNVR	19.522.970	16,78710228
57.	WIIM	1.255.573.914.558	27,85861389

Lampiran 5

DAFTAR KINERJA KEUANGAN (Y)

Kepemilikan Manajerial Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018.)

No	Kode	Laba Bersih	Total Asset	Total
1.	ADES	55.951	767.479	0,07290232
2.	CINT	20.619.309.858	399.336.626.636	0,051633906
3.	DLTA	243.589.485	1.197.796.650	0,20336464
4.	DVLA	152.083.400	1.531.365.558	0,099312277
5.	GGRM	8.931.136	62.951.634	0,141872981
6.	HMSP	12.762.229	42.508.277	0,300229271
7.	ICBP	3.631.301	28.901.948	0,125642085
8.	KLBF	2.350.884.933.551	15.226.009.210.657	0,154399285
9.	MLBI	982	2.275.038	0,000431698
10.	MYOR	1.388.676.127.665	12.922.421.859.142	0,107462529
11.	PEHA	87.002.410	883.288.615	0,098498281
12.	ROTI	279.777.368.831	2.919.640.858.718	0,095825953
13.	SIDO	480.525	2.987.614	0,160839051
14.	SKLT	20.646.121.074	568.239.939.951	0,036333456
15.	TCID	162.059.596.347	2.185.101.038.101	0,074165722
16.	TSPC	20.619.309.858	6.585.807.349.438	0,00313087
17.	ULTJ	709.825.635.742	4.239.199.641.365	0,167443314
18.	UNVR	20.459.096	16.745.695	1,221752576
19.	WIIM	106.290.306.868	1.353.634.132.275	0,078522183
20.	ADES	38.242	64.338	0,594392117
21.	CINT	29.648.261.092	476.577.841.605	0,062210742
22.	DLTA	279.772.635	1.340.842.765	0,20865432
23.	DVLA	162.249.293	1.640.886.147	0,098879068
24.	GGRM	10.436.512	66.759.930	0,156328984
25.	HMSP	12.670.534	43.141.063	0,293700088
26.	ICBP	3.543.173	31.619.514	0,112056529
27.	KLBF	2.453.251.410.604	16.616.239.416.335	0,147641795
28.	MLBI	1.322.067	2.148.907	0,615227648
29.	MYOR	1.630.953.830.893	10.674.199.571.313	0,152794017
30.	PEHA	125.266.061	1.175.935.585	0,106524594
31.	ROTI	135.364.021.139	4.559.573.709.411	0,029687868
32.	SIDO	533.799	3.158.198	0,169020118

33.	SKLT	22.970.715.348	636.284.210.210	0,036101344
34.	TCID	179.126.382.068	2.361.807.189.430	0,075842932
35.	TSPC	29.648.261.092	7.434.900.309.021	0,003987715
36.	ULTJ	711.681	5.186.940	0,13720633
37.	UNVR	21.219.734	18.906.413	1,122356419
38.	WIIM	40.589.790.851	1.225.712.093.041	0,033115273
39.	ADES	52.958	71.455	0,741137779
40.	CINT	13.554.152.161	491.382.035.136	0,027583736
41.	DLTA	335.755.583	1.523.517.170	0,220381883
42.	DVLA	200.651.968	1.682.821.739	0,119235427
43.	GGRM	10.479.242	69.097.219	0,151659389
44.	HMSP	13.538.418	46.602.420	0,290508905
45.	ICBP	4.658.781	34.367.153	0,135559119
46.	KLBF	2.497.261.964.757	18.146.206.145.369	0,137618957
47.	MLBI	1.224.807	2.889.501	0,42388184
48.	MYOR	1.760.434.280.405	17.591.706.426.634	0,100071831
49.	PEHA	133.292.514	1.888.683.546	0,070574297
50.	ROTI	127.171.436.363	4.393.810.380.883	0,028943315
51.	SIDO	663.849	3.337.628	0,198898439
52.	SKLT	31.954.131.252	747.293.725.435	0,042759801
53.	TCID	173.049.442.756	2.445.143.511.801	0,070772714
54.	TSPC	13.554.152.161	7.869.975.060.326	0,001722261
55.	ULTJ	701.607	5.555.871	0,12628209
56.	UNVR	21.092.273	19.522.970	1,080382391
57.	WIIM	51.142.850.919	1.255.573.914.558	0,040732648

Lampiran 6

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

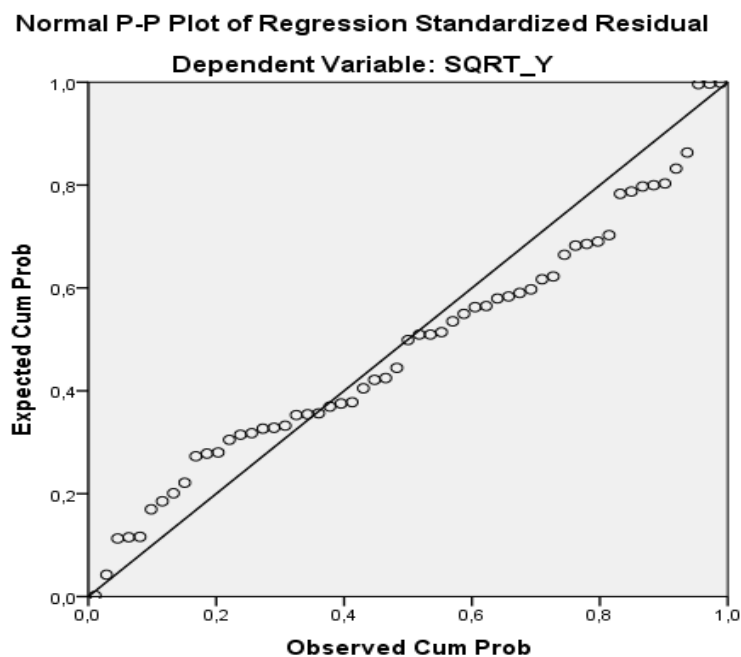
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	57	,00	,81	,0718	,20063
Kepemilikan Instutisional	57	,00	2,84	,3346	,47457
Ukuran Perusahaan	57	11,07	30,53	22,3191	6,16504
Kinerja Keuangan	57	,00	1,22	,1993	,26702
Valid N (listwise)	57				

Lampiran 7

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas Garis Diagonal



Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,19041348
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-,109
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 8

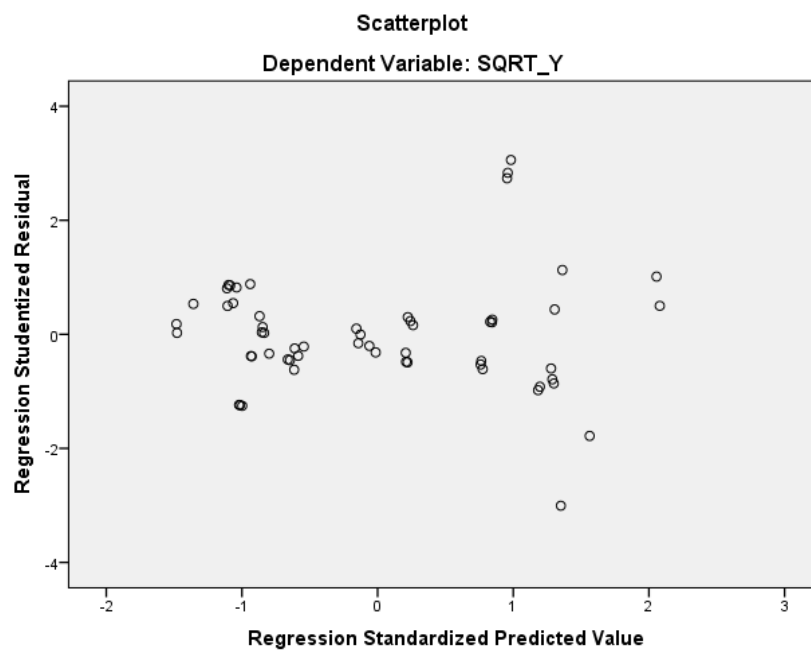
Uji Multikoloniartitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kepemilikan Manajerial	,898	1,113
Kepemilikan Institusional	,857	1,167
Ukuran Perusahaan	,938	1,066

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Uji Heterokodasitisitas



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,599 ^a	,359	,322	,19573	1,967

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Lampiran 9

ANALISI REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1,368	,188	
Kepemilikan Manajerial	-,164	,110	-,173
Kepemilikan Institusional	,004	,067	,008
Ukuran Perusahaan	-,208	,041	-,584

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,135	3	,378	9,879	,000 ^b
Residual	2,030	53	,038		
Total	3,166	56			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional

Uji Statistik T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,368	,188		7,285	,000
Kepemilikan Manajerial	-,164	,110	-,173	-1,487	,143
Kepemilikan Institusional	,004	,067	,008	,064	,950
Ukuran Perusahaan	-,208	,041	-,584	-5,139	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Koefesien Determinasi (R^2)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,599 ^a	,359	,322	,19573	1,967

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan